

KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN MEDIA PEMBELAJARAN *LEMBAYUNG* PADA KEMAHIRAN MENULIS TEKS SURAT RESMI FASE D

Tiara Fiqori Agussintia¹, Legi Elfitra², Harry Andheska³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹fiqoritiara@gmail.com, ²legi_elfitra@umrah.ac.id, ³harryandheska@umrah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop Lembayung learning media for writing formal letter text skills in Phase D at SMP Negeri 2 Tanjungpinang for the academic year 2025/2026. The type of research and development used is the Hannafin & Peck model which involves the stages of needs assessment, design, and development and implementation. Data collection techniques include interviews, validation questionnaire sheets, and practicality questionnaire sheets. Data analysis techniques were carried out using qualitative descriptive and quantitative descriptive methods. The validation results by media experts obtained a score of 98% with very valid qualifications and the validation results by material experts obtained a score of 98% with very valid qualifications. Then, the practicality trial results for small group students obtained a score of 93.33% with very practical criteria and the practicality trial results for large group students obtained a score of 94.9% with very practical criteria.

Keywords: Development, Lembayung Learning Media, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Lembayung pada kemahiran menulis teks surat resmi fase D SMP Negeri 2 Tanjungpinang tahun pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Hannafin & Peck yang melibatkan tahap penilaian kebutuhan, desain, serta pengembangan dan implementasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, lembar angket validasi, dan lembar angket kepraktisan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil validasi oleh ahli media memperoleh nilai 98% dengan kualifikasi sangat valid dan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh nilai 98% dengan kualifikasi sangat valid. Kemudian, hasil uji coba kepraktisan kepada siswa kelompok kecil memperoleh nilai 93,33% dengan kriteria sangat praktis dan hasil uji coba kepraktisan kepada siswa kelompok besar memperoleh nilai 94,9% dengan kriteria sangat praktis

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran Lembayung, Siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan literasi guna meningkatkan kecakapan berbahasa, bersastra, dan kemampuan berpikir (Simbolon, 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi siswa dikembangkan melalui aktivitas menyimak, membaca dan memirsing, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis untuk berbagai tujuan terkait penggunaan bahasa dalam kehidupan (Romadhona dkk., 2025).

Peneliti melakukan observasi bersama bapak Nanda Putra, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tanjungpinang untuk menemui kendala pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan hambatan pembelajaran yang terjadi, yaitu kurangnya kemahiran menulis siswa pada teks surat resmi.

Hal ini dibuktikan dengan data penilaian formatif materi teks surat tujuan pembelajaran 4 (kemahiran menulis) tahun pelajaran 2024/2025, yaitu hanya sebanyak 67,57% dari siswa di dalam kelas yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 32,43% sisanya tidak

mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dianggap belum berhasil mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa di dalam kelas tersebut berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya (Andriani & Isroah, 2023).

Jika proses pembelajaran di kelas belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan penyusunan sebuah strategi pembelajaran agar kemahiran berbahasa siswa dapat dioptimalkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran (Nurmalasari, 2023). Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media pembelajaran digital berbantuan *Google Sites* sebagai solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran di atas.

Penggunaan *Google Sites* memberikan 5 manfaat dalam pembelajaran, yaitu *Google Sites* mampu menarik perhatian siswa dengan tampilan yang menyenangkan, materi pembelajaran yang tercantum dalam *Google Sites* dapat diunduh sehingga

mempermudah siswa untuk belajar di mana dan kapan saja, materi pembelajaran tidak otomatis hilang dan materi dapat dibaca kembali, *Google Sites* memberikan ruang pengumpulan tugas tersendiri sehingga mempermudah proses pembelajaran, serta *Google Sites* dapat memberikan informasi atau pengumuman tugas secara otomatis (Rosiyana, 2021:219).

Berdasarkan pemaparan di atas, pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan. Dengan alasan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran Lembayung pada kemahiran menulis teks surat resmi fase D siswa SMP Negeri 2 Tanjungpinang tahun pelajaran 2025/2026. Harapannya, media pembelajaran yang dikembangkan dapat mengatasi kendala pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa di SMP Negeri 2 Tanjungpinang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (*R&D*). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan sebuah produk sekaligus menguji kepraktisan produk tersebut (Slamet, 2022:1).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Hannafin & Peck yang melibatkan tahap penilaian kebutuhan, desain, serta pengembangan dan implementasi (Dessi dkk., 2021:121). Penelitian ini melibatkan dua ahli sebagai validator media pembelajaran, yaitu ahli media dan ahli materi. Selain itu, penelitian ini melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang dan kelompok besar yang terdiri dari 40 orang siswa fase D Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjungpinang.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis komentar, saran, dan masukan terhadap media pembelajaran, serta metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis skor hasil validasi dan kepraktisan media pembelajaran.

Data validitas dalam penelitian ini diukur menggunakan tabel penilaian. Kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kategori Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Setuju/Sesuai	5
Setuju/Sesuai	4
Cukup Setuju/Sesuai	3
Tidak Setuju/Sesuai	2
Sangat Tidak Setuju/Sesuai	1

Perhitungan persentase hasil penilaian lembar validitas dan kepraktisan media dilakukan dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Hasil dari perhitungan rumus tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria penilaian.

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Valid/Praktis	$81\% < x \leq 100\%$
Valid/Praktis	$61\% < x \leq 80\%$
Cukup Valid/Praktis	$41\% < x \leq 60\%$
Tidak Valid/Praktis	$21\% < x \leq 40\%$
Sangat Tidak Valid/Praktis	$0\% < x \leq 20\%$

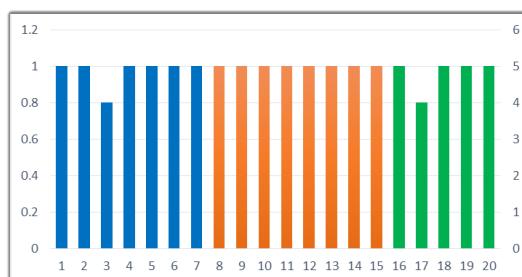
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran Lembayung (Lembar Berdayung) yang dikembangkan untuk membantu kegiatan belajar pada kemahiran menulis teks surat resmi fase D siswa di SMP Negeri 2 Tanjungpinang.

Setelah media pembelajaran selesai dibuat, selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan dan kualitas media pembelajaran, serta untuk mendapatkan komentar dan saran agar media dapat disempurnakan sebelum digunakan.

1. Hasil validasi Media

Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1 Validasi Ahli Media

Berdasarkan diagram pensemoran yang telah dipaparkan di atas, diketahui hasil validasi oleh ahli media. Berdasarkan aspek penyajian media, terdapat 7 pernyataan.

Pernyataan pertama, tampilan media pembelajaran Lembayung menggunakan desain yang menarik mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kedua, tampilan media pembelajaran Lembayung menggunakan komposisi yang seimbang dan harmonis

mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan ketiga, tampilan media pembelajaran Lembayung disajikan dengan sederhana, jelas, dan mudah terbaca mendapat skor 4 dengan kriteria setuju.

Pernyataan keempat, media pembelajaran Lembayung mudah digunakan mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kelima, penggunaan media pembelajaran Lembayung tidak membutuhkan biaya yang mahal mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan keenam, penggunaan media pembelajaran Lembayung tidak menimbulkan bahaya dan dapat digunakan di berbagai situasi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan ketujuh, media pembelajaran Lembayung sesuai dengan kondisi jaringan dan perangkat elektronik di lingkungan pembelajaran mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Berdasarkan aspek kelayakan konten media, terdapat 8 pernyataan. Pernyataan kedelapan, kesesuaian media pembelajaran Lembayung dengan Kurikulum Merdeka mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Pernyataan kesembilan, kesesuaian media pembelajaran Lembayung dengan kemahiran menulis teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kesepuluh, kesesuaian media pembelajaran Lembayung dengan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur melalui surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kesebelas, kesesuaian media pembelajaran Lembayung dengan kemampuan dan taraf berpikir siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

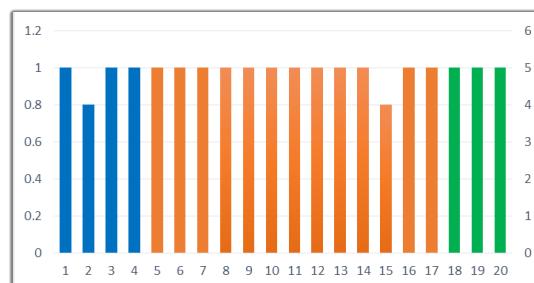
Pernyataan kedua belas, kesesuaian media pembelajaran Lembayung dengan kebutuhan belajar siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan ketiga belas, media pembelajaran Lembayung mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan keempat belas, media pembelajaran Lembayung membantu siswa memahami materi pembelajaran mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kelima belas, media pembelajaran Lembayung mendorong pembelajaran

mandiri siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Berdasarkan aspek kelayakan penggunaan media, terdapat 5 pernyataan. Pernyataan keenam belas, media pembelajaran Lembayung mampu menarik perhatian siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan ketujuh belas, media pembelajaran Lembayung mampu menggugah emosi dan motivasi belajar siswa mendapat skor 4 dengan kriteria setuju. Pernyataan kedelapan belas, media pembelajaran Lembayung memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kesembilan belas, media pembelajaran Lembayung membantu mengoptimalkan kualitas proses belajar mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kedua puluh, media pembelajaran Lembayung membuat aktivitas belajar menjadi lebih fleksibel mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

2. Hasil Validasi Materi

Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2 Validasi Ahli Materi

Berdasarkan diagram pensekoran yang telah dipaparkan di atas, diketahui hasil validasi oleh ahli materi. Berdasarkan aspek kelayakan penyajian materi, terdapat 4 pernyataan. Pernyataan pertama, materi dalam media pembelajaran Lembayung disusun dengan lengkap mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kedua, materi dalam media pembelajaran Lembayung disusun dengan jelas mendapat skor 4 dengan kriteria setuju. Pernyataan ketiga, materi dalam media pembelajaran Lembayung disusun dengan sistematis mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan keempat, materi dalam media pembelajaran Lembayung mudah dipahami mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Berdasarkan aspek kelayakan isi materi, terdapat 13 pernyataan. Pernyataan kelima, materi dalam media pembelajaran Lembayung

sesuai dengan Kurikulum Merdeka mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan keenam, materi dalam media pembelajaran Lembayung sesuai dengan elemen kemahiran menulis teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan ketujuh, materi dalam media pembelajaran Lembayung sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur melalui surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kedelapan, materi dalam media pembelajaran Lembayung mencakup langkah-langkah dalam menulis teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Pernyataan kesembilan, materi dalam media pembelajaran Lembayung mencakup contoh teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kesepuluh, materi dalam media pembelajaran Lembayung mencakup asesmen diagnostik untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kesebelas, materi dalam media pembelajaran Lembayung mencakup

asesmen formatif untuk melatih kemahiran menulis teks surat resmi siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kedua belas, materi dalam media pembelajaran Lembayung sesuai dengan kemampuan/taraf berpikir siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Pernyataan ketiga belas, materi dalam media pembelajaran Lembayung sesuai dengan kebutuhan belajar siswa mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan keempat belas, materi dalam media pembelajaran Lembayung mampu membantu siswa memahami materi kemahiran menulis teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kelima belas, materi dalam media pembelajaran Lembayung mampu membantu siswa mengoptimalkan kualitas proses belajar mendapat skor 4 dengan kriteria setuju. Pernyataan keenam belas, materi dalam media pembelajaran Lembayung dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam menulis teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan ketujuh belas, materi dalam media pembelajaran Lembayung mampu

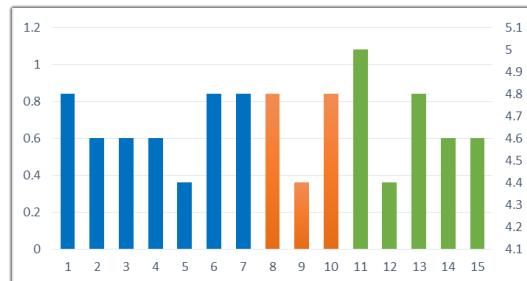
membantu siswa meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks surat resmi mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Berdasarkan kelayakan bahasa materi, terdapat 3 pernyataan. Pernyataan kedelapan belas, bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kesembilan belas, bahasa yang digunakan dalam materi komunikatif mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju. Pernyataan kedua puluh, bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami mendapat skor 5 dengan kriteria sangat setuju.

Terakhir, dilakukan uji kepraktisan kepada siswa. Uji kepraktisan ini dilakukan sebanyak dua kali, pertama kepada kelompok kecil dan kedua kepada kelompok besar di SMP Negeri 2 Tanjungpinang guna melihat tingkat kepraktisan media pembelajaran Lembayung.

3. Hasil Kepraktisan Kelompok Kecil

Adapun hasil kepraktisan kepada kelompok kecil dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3 Kepraktisan Kelompok Kecil

Berdasarkan diagram di atas, hasil rata-rata pensemoran kepraktisan media oleh kelompok kecil akan diuraikan sesuai dengan runtutan indikator pernyataan sebagai berikut. Pada aspek ketertarikan, terdapat 7 pernyataan. Pernyataan pertama, media pembelajaran Lembayung memberikan saya pengalaman belajar yang baru memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai.

Pernyataan kedua, media pembelajaran Lembayung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memperoleh skor 4,6 dengan kriteria sesuai. Pernyataan ketiga, media pembelajaran Lembayung menggunakan desain yang menarik memperoleh skor 4,6 dengan kriteria sesuai. Pernyataan keempat, media pembelajaran Lembayung menggunakan warna yang menarik memperoleh skor 4,6 dengan kriteria sesuai.

Pernyataan kelima, media pembelajaran Lembayung menggunakan gambar yang menarik memperoleh skor 4,4 dengan kriteria sesuai. Pernyataan keenam, media pembelajaran Lembayung meningkatkan semangat dan motivasi belajar saya memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai. Pernyataan ketujuh, media pembelajaran Lembayung meningkatkan rasa ingin tahu saya terhadap materi teks surat resmi memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai.

Pada aspek kemudahan, terdapat 3 pernyataan. Pernyataan kedelapan, media pembelajaran Lembayung mudah digunakan memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai. Pernyataan kesembilan, materi teks surat resmi dalam media pembelajaran Lembayung mudah dipahami memperoleh skor 4,4 dengan kriteria sesuai. Pernyataan kesepuluh, media pembelajaran Lembayung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai.

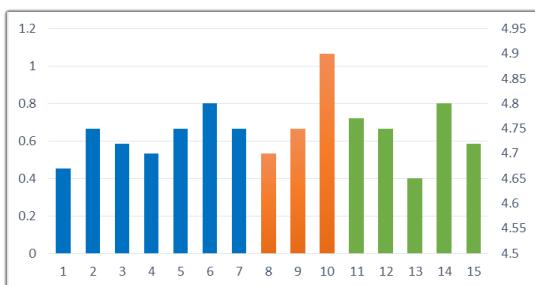
Pada aspek keterbantuan, terdapat 5 pernyataan. Pernyataan kesebelas, Media pembelajaran Lembayung membantu saya

memahami materi teks surat resmi memperoleh skor 5 dengan kriteria sangat sesuai. Pernyataan kedua belas, media pembelajaran Lembayung membantu saya memahami langkah-langkah menulis surat resmi memperoleh skor 4,4 dengan kriteria sesuai. Pernyataan ketiga belas, asesmen diagnostik dalam Media pembelajaran Lembayung membantu mengetahui pemahaman surat resmi memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai.

Pernyataan keempat belas, asesmen formatif dalam Media pembelajaran Lembayung membantu saya meningkatkan kemahiran menulis surat resmi memperoleh skor 4,6 dengan kriteria sesuai. Pernyataan kelima belas, setelah menggunakan media pembelajaran Lembayung, saya mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur melalui surat resmi memperoleh skor 4,6 dengan kriteria sesuai.

4. Hasil Kepraktisan Kelompok Besar

Hasil kepraktisan kepada kelompok besar dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4 Kepraktisan Kelompok Besar

Berdasarkan diagram di atas, hasil rata-rata pensekoran kepraktisan media oleh kelompok besar akan diuraikan sesuai dengan runtutan indikator pernyataan sebagai berikut. Pada aspek ketertarikan, terdapat 7 pernyataan. Pernyataan pertama, media pembelajaran Lembayung memberikan saya pengalaman belajar yang baru memperoleh skor 4,67 dengan kriteria sesuai.

Pernyataan kedua, media pembelajaran Lembayung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memperoleh skor 4,75 dengan kriteria sesuai. Pernyataan ketiga, media pembelajaran Lembayung menggunakan desain yang menarik memperoleh skor 4,72 dengan kriteria sesuai. Pernyataan keempat, media pembelajaran Lembayung menggunakan warna yang menarik memperoleh skor 4,7 dengan kriteria sesuai.

Pernyataan kelima, media pembelajaran Lembayung menggunakan gambar yang menarik memperoleh skor 4,75 dengan kriteria sesuai. Pernyataan keenam, media pembelajaran Lembayung meningkatkan semangat dan motivasi belajar saya memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai. Pernyataan ketujuh, media pembelajaran Lembayung meningkatkan rasa ingin tahu saya terhadap materi teks surat resmi memperoleh skor 4,75 dengan kriteria sesuai.

Pada aspek kemudahan, terdapat 3 pernyataan. Pernyataan kedelapan, media pembelajaran Lembayung mudah digunakan memperoleh skor 4,7 dengan kriteria sesuai. Pernyataan kesembilan, materi teks surat resmi dalam media pembelajaran Lembayung mudah dipahami memperoleh skor 4,75 dengan kriteria sesuai. Pernyataan kesepuluh, media pembelajaran Lembayung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami memperoleh skor 4,9 dengan kriteria sesuai.

Pada aspek keterbantuan, terdapat 5 pernyataan. Pernyataan kesebelas, Media pembelajaran Lembayung membantu saya

memahami materi teks surat resmi memperoleh skor 4,77 dengan kriteria sangat sesuai. Pernyataan kedua belas, media pembelajaran Lembayung membantu saya memahami langkah-langkah menulis surat resmi memperoleh skor 4,75 dengan kriteria sesuai. Pernyataan ketiga belas, asesmen diagnostik dalam media pembelajaran Lembayung membantu saya mengetahui pemahaman awal saya tentang teks surat resmi memperoleh skor 4,65 dengan kriteria sesuai.

Pernyataan keempat belas, asesmen formatif dalam media pembelajaran Lembayung membantu saya meningkatkan kemahiran menulis surat resmi memperoleh skor 4,8 dengan kriteria sesuai. Pernyataan kelima belas, setelah menggunakan media pembelajaran Lembayung, saya mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur melalui surat resmi memperoleh skor 4,72 dengan kriteria sesuai.

Pembahasan

Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Lembayung pada kemahiran menulis teks surat resmi

fase D siswa SMP Negeri 2 Tanjungpinang yang diuji kevalidan dan kepraktisannya.

Setelah media pembelajaran selesai dibuat, selanjutnya dilakukan uji validasi.

1. Validasi Media

Merujuk pada hasil validasi oleh ahli media, media pembelajaran Lembayung memperoleh nilai 98% dengan kualifikasi sangat valid. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu kelayakan penyajian media, kelayakan konten media, dan kelayakan penggunaan media. Kelayakan penyajian media dinilai berdasarkan tampilan, kemudahan, keamanan, dan kesesuaian dengan lingkungan pembelajaran.

Menurut Pagarra (2022:93), media yang dipilih perlu mempertimbangkan mutu kualitas visual seperti prinsip keindahan (menarik dan membangkitkan motivasi), keseimbangan (seimbang dan harmonis), dan kesederhanaan (sederhana dan jelas terbaca). Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2021:114) bahwa penggunaan media pembelajaran mempertimbangkan kegunaan di berbagai situasi, serta tidak berbahaya saat digunakan.

Kelayakan konten media dinilai berdasarkan kesesuaian media dengan Kurikulum, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kemampuan dan taraf berpikir siswa, kebutuhan belajar siswa, serta membantu siswa memahami materi dan mendorong pembelajaran yang mandiri.

Menurut Kristanto (2016:84), media yang dipilih harus disesuaikan dengan sifat materi pembelajaran. Sifat materi apakah konsep, proses, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2021:114) bahwa pemilihan media pembelajaran sebaiknya diselaraskan dengan karakter, tingkat pengetahuan, serta pengalaman belajar siswa.

Terakhir, kelayakan penggunaan media dinilai berdasarkan kemampuan media dalam menarik perhatian, menggugah emosi dan motivasi belajar, memberikan pengalaman belajar yang baru, mengoptimalkan kualitas proses belajar, dan membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih fleksibel.

Menurut Pagarra (2022:16), media berfungsi menjadi pusat perhatian siswa, membangkitkan emosi dan motivasi belajar, serta mendorong respons aktif dari siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2016:6) bahwa media pembelajaran digunakan dengan tujuan menarik perhatian, memicu pemikiran, menumbuhkan minat, serta membangkitkan emosi siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Validasi Materi

Merujuk pada hasil validasi oleh ahli materi, media pembelajaran Lembayung memperoleh nilai 98% dengan kualifikasi sangat valid. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu kelayakan penyajian materi, kelayakan isi materi, dan kelayakan bahasa materi.

Kelayakan penyajian materi dinilai berdasarkan kelengkapan, kejelasan, keruntutan, dan kemudahan materi untuk dipahami. Menurut Fikri & Madona (2018:9), media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang dipakai oleh guru sebagai penyampai pesan, ide, atau gagasan sehingga sampai secara lengkap pada siswa sebagai penerima pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rocheandi dkk. (2024:2) bahwa media berfungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kelayakan isi materi dinilai berdasarkan kesesuaian materi dengan Kurikulum, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, kemampuan dan taraf berpikir siswa, kebutuhan belajar siswa, serta membantu siswa memahami materi dan mendorong pembelajaran yang mandiri. Selain itu, dinilai berdasarkan cakupan materi mengenai langkah-langkah menulis, contoh teks, serta asesmen diagnostik dan formatif.

Menurut Pribadi (2019:24), media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga kualitas pembelajaran juga ikut meningkat karena media memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, bukan sekadar hafalan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pagarra (2022:21) bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat membantu memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan sehingga pembelajaran berjalan lebih lancar dan hasil belajar meningkat.

Terakhir, kelayakan bahasa materi dinilai berdasarkan kesesuaian dengan EYD, komunikatif, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala Badan No. 0321/I/BS.00.00/2021 pedoman ejaan yang digunakan saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Edisi V acuan yang dapat digunakan oleh instansi dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Menurut Abidin (2019:20), media pembelajaran menggunakan bahasa yang komunikatif, hal ini karena bahasa berfungsi menjadi alat untuk berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif.

3. Kepraktisan Media

Media pembelajaran Lembayung diujicobakan kepada siswa fase D SMP Negeri 2 Tanjungpinang untuk mengukur tingkat kepraktisan media. Merujuk pada hasil uji coba kepraktisan pada kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa, media pembelajaran Lembayung memperoleh nilai 93,33% dengan kriteria sangat praktis.

Kemudian, merujuk pada hasil uji coba kepraktisan pada kelompok besar yang terdiri dari 40 siswa, media pembelajaran Lembayung memperoleh nilai 94,9% dengan kriteria sangat praktis.

Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu ketertarikan, kemudahan, dan keterbantuan. Aspek ketertarikan dinilai berdasarkan kemampuan media dalam memberikan siswa pengalaman belajar baru, suasana belajar yang menyenangkan, tampilan yang menarik, meningkatkan semangat dan motivasi belajar, serta rasa ingin tahu.

Menurut Hasan dkk. (2021:48), media pembelajaran membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan mudah dipahami, menarik banyak fokus perhatian siswa, mengatasi keterbatasan indra manusia, ruang, dan waktu, serta memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa sehingga siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dkk. (2025:5) bahwa media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif sehingga siswa dapat mengakses dan memproses informasi dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

Aspek kemudahan dinilai berdasarkan kemudahan media untuk dipahami dan digunakan. Menurut Hasan dkk. (2021:48), media pembelajaran membantu menyampaikan pesan secara lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dkk. (2024:707) bahwa media pembelajaran dapat menyajikan materi dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Aspek keterbantuan dinilai berdasarkan kemampuan media dalam membantu siswa memahami materi, langkah-langkah menulis, mengetahui pemahaman awal, meningkatkan kemahiran menulis, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pagarr (2022:11), media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara tepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Zega dan Susanto (2024:30) bahwa media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran Lembayung adalah media pembelajaran digital yang dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran pada kemahiran menulis teks surat resmi fase D siswa SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solfiawatisyah dkk. (2025) terkait penggunaan media pembelajaran Lateri pada materi teks berita fase D.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran teks berita memperoleh skor 100% dengan kualifikasi sangat valid oleh ahli media dan memperoleh skor 78,6% dengan kualifikasi valid oleh ahli materi.

Menurut Hasan dkk. (2021:29) media pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran karena mampu membuat penyajian materi menjadi lebih menarik dan efisien (Kristanto, 2016:6).

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2025) terkait penggunaan media pembelajaran Sipedo pada materi teks pidato fase D.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital pada materi teks pidato memperoleh skor 97% dengan kualifikasi sangat valid oleh ahli media dan memperoleh skor 85% dengan kualifikasi sangat valid oleh ahli materi. Selain itu, media pembelajaran tersebut memperoleh skor 88,6% dengan kualifikasi sangat praktis oleh kelompok kecil dan memperoleh skor 89,1% dengan kualifikasi sangat praktis oleh kelompok besar.

Menurut Pagarra (2022:11), media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara tepat dan efisien. Media pembelajaran yang baik tidak hanya menyajikan informasi secara pasif, tetapi harus melibatkan siswa melalui interaksi dengan konten, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif (Fikri & Madona, 2018:9).

D. Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran Lembayung menggunakan model penelitian Hannafin & Peck yang melibatkan tahap penilaian kebutuhan, tahap desain, serta tahap pengembangan dan implementasi. Setelah mengembangkan media pembelajaran, selanjutnya peneliti mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran Lembayung.

Merujuk pada hasil validasi, media pembelajaran Lembayung memperoleh nilai 98% dengan kualifikasi sangat valid oleh ahli media dan memperoleh nilai 98% dengan kualifikasi sangat valid oleh ahli materi. Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Lembayung valid dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks surat resmi fase D.

Merujuk pada hasil uji coba kepraktisan, media pembelajaran Lembayung memperoleh nilai 93,33% dengan kriteria sangat praktis dari kelompok kecil dan memperoleh nilai 94,9% dengan kriteria sangat praktis dari kelompok besar.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kepraktisan media pembelajaran Lembayung oleh kelompok kecil dan besar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Lembayung layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks surat resmi fase D.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). Konsep Dasar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702-709.
- Dessi, N., Wekke, S. I., Karim, A., & Mamma, B. (2021). Masyarakat Cita: Konsepsi Praktik. Makassar: Liyan Pustaka Ide.
- Fikri, H., & Madona, S. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis

- Multimedia Interaktif. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahar, T. K., & Tahirim, T. (2021). Media Pembelajaran. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912-2919. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pribadi, B. A. (2019). Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, A. D., Andheska, H., Zaitun, Ramadhani, D. Loren, F. T. A., Elfitra, L., Malik, A. & Leoni, T. D. (2025). Kevalidan dan Kepraktisan Media Sipedo (Si Pintar Eksplorasi Dunia Pidato) Berbasis Android Kodular untuk Pembelajaran Teks Pidato pada Fase D. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 80-89.
- Rhomadhona, W., Herman, F. V., & Ramadhani, L. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Kelas 5 SD Negeri 192 Pekanbaru. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 10439-10448.
- Rocheandi, E., Fuadi, A., & Sholihah, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran. Lampung Selatan: ITERA Press Anggota IKAPI.
- Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 217–226.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162-171.
- Slamet, F. A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R & D). Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.
- Solfiawatisyah, I., Elfitra, L. Loren, F. T. A., Shanty, I. L., Andheska, H., Habiba, S., Leoni, T. D., & Mustado, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Lateri Berbantuan Smart Apps Creator 3. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 14-26.
- Zega, J. N., & Susanto, Y. N. (2024). Media Pembelajaran Alam dalam Proses Belajar Mengajar. Klaten: Penerbit Lakeisha.